

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pengertian pemberdayaan masyarakat islam memiliki makna yang tidak jauh dari makna pemberdayaan masyarakat, karena Islam merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dalam pembahasan berikut lebih menggunakan pemberdayaan masyarakat secara umum. Kata pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayaan.

Menurut World Bank, pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani dalam bersuara atau menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta mempunyai kemampuan dan keberanian untuk memilih suatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.¹

Menurut Ibnu Kaldun, pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membina dan meningkatkan kualitas. Sedangkan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lain.² Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya secara individu diberikan kelebihan namun secara kodrati manusia juga memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta), 28.

² Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

untuk dapat membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.

Menurut Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad, Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah suatu sistem tidakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam perspektif Islam.³

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merupakan sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan tugas atau gagasan yang dikerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
- d. Terjaminnya keamanan.
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.⁴

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri.⁵ Mandiri yang dimaksud disini adalah masyarakat mampu memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.

Kosep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

³ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, 7.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 28.

⁵ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 28.

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah meju dengan yang belum berkembang.⁶

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima yang pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi, dan lain-lain.⁷

Selanjutnya dalam hal pelaksanaan proses pemberdayaan yang telah terkonsep harus didasarkan pada beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat Islam, sebagai berikut:

- a. Partisipasi. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- b. Kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki maupun perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap pembangunan.
- c. Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan

⁶ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigama Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 70.

⁷ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 29.

- mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- d. Transparansi dan akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administrative.
 - e. Keberlanjutan. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya untuk saat ini tapi juga untuk di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.⁸
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan penerapan dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu mengarah pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial-budayanya.⁹

Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan kepada masyarakat, terutama pada kelompok yang lemah dan tidak berdaya, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁰

Menurut Ife, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pada

⁸ Muhtadi dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan*, 21-22.

⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 109.

¹⁰ Siti Taslimatul Ummah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 28. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 20:55.

dasarnya pemberdayaan menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, sering terjadi kompetensi yang tidak menguntungkan antara satu masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, maka pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

b. Kurang beruntung

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.¹¹

Menurut Sulistiyani tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditujukan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan memikirkan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.¹²

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.¹³ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk

¹¹ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 31.

¹² Siti Taslimatul Ummah, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 28.

¹³ Aris Setiabudi, *Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art Di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 27. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 2 Januari 2020, pukul 19:45.

melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan diatas, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat lebih mandiri, karena dalam tujuan penulisan ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar bisa terus berinovasi dalam mengolah buah parijoto.

Pemberdayaan Masyarakat Islam merupakan wujud dari Dakwah Bil Hal.¹⁴ Metode yang digunakan dalam dakwah bil hal adalah metode pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan prakasa, peran serta dan swadaya masyarakat, dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhannya. Sehingga dalam hal ini yang aktif dalam kegiatan dakwah tidak hanya penyampai dakwah, melainkan sasaran dakwah juga ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut Islam.¹⁵ Dakwah Bil Hal mempunyai implikasi terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
- b. Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil hal.
- c. Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dalam proses jangka panjang agar bisa menumbuhkan kemandirian.

¹⁴ Dakwah Bil Hal merupakan seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dalam rangka memecah persoalan suatu lingkungan masyarakat.

¹⁵ Diakses melalui www.eprintswalisongo.com pada tanggal 5 Januari 2020, pukul 09:15

- d. Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat agar dapat terkelola sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.¹⁶
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum, terdapat empat strategi yang dapat diberlakukan dalam kaitan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.

b. *The Welfare Strategy*

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

c. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi dari strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The Integrated or Holistic Strategy*

Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan.¹⁷

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya suatu pemberdayaan. Adapun faktor pendorong pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

¹⁶ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, 9.

¹⁷ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, 9-10.

- a. Sumber Daya Manusia
Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan. Untuk itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumber daya manusia merupakan unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.
 - b. Sumber Daya Alam
Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 - c. Permodalan
Permodalan merupakan salah satu aspek yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan, yaitu bagaimana pemberian modal tidak memberikan efek ketergantungan bagi masyarakat serta mendorong usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah agar dapat berkembang ke arah yang lebih maju.
 - d. Prasarana Produksi dan Pemasaran
Pendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu komponen penting lainnya dalam program pemberdayaan masyarakat adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran.¹⁸
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat
- Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, kemudian dibiarkan untuk mandiri, meskipun tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat.¹⁹ Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat,

¹⁸ Mardiyatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20 Juni-Juli 2000, 8-11.

¹⁹ Siti Taslimatul Ummah, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 22.

situasi dan kemampuan secara berkelanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.

Menurut Isbandi Rukmono Adi, terdapat tujuh tahapan kegiatan pokok pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini terdapat dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi program.
- b. Tahap *assesment*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki warga masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program kerja sebagai agenda yang perlu dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini kegiatan utama adalah pihak agen perubahan membantu membimbing atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan program. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan rencana dapat berjalan lancar.
- f. Tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
- g. Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.²⁰

Adapun menurut Ulfi Putra Sany dalam jurnalnya yang berjudul prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif al-Qur'an. Terdapat langkah-langkah dalam proses pemberdayaan di dalam al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

²⁰ Muhtadi dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, 10-11.

- a. Pengembangan diri yang berkesinambungan
Pemberdayaan harus menanamkan sifat kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan pada umumnya lebih mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa mengelola pelaksanaan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن
 وَال ۱۱

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²¹

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib

²¹ Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017), 250.

mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

b. Perintah zakat dan infaq

Zakat merupakan salah satu ibadah yang utama dalam ajaran Islam, selain merupakan ibadah dalam *bertaqarrub* kepada Allah, juga mempunyai dimensi sosial berupa pemberdayaan masyarakat dan keluarga miskin. Zakat dapat difungsikan untuk pemerataan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam QS. Ali Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai, dan apapun yang kamu infakkan, tentang itu, sungguh Allah maha mengetahui.”²²

Diantara berbagai sarana pemberdayaan masyarakat, zakat mempunyai salah satu potensi yang terbaik untuk dapat difungsikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

c. Pendidikan dan pembinaan

Ilmu dan keterampilan merupakan salah satu faktor naiknya taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pembinaan dan pendidikan keterampilan mutlak perlu dilakukan. Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

²² Al-Quran Ali Imran ayat 92, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017), 62.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّ حُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: "...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."²³

Ayat diatas mengajak seluruh masyarakat untuk meningkatkan skill dan keterampilan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan taraf hidup. Hubungan pendidikan dan pemberdayaan dalam konteks ini difungsikan sebagai upaya untuk menggali potensi kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaanya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab mereka yang akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*).²⁴

Dengan menekankan pada proses, Wrihatnolo dan Dwijowijoto dalam jurnal berjudul upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemanfaatan modal sosial. Pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Pada tahap ini masyarakat dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini

²³ Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017), 543.

²⁴ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39 No. 1 (2019), 37-40 diakses melalui <http://journal.walisongo.ac.id>

merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

- b. Tahap peningkatan kapasitas
Pada tahap ini diadakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.
- c. Tahap pendayaan
Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai kapasitasnya.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya kesadaran terhadap kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukan pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukanya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini fasilitator memberikan pengetahuan dan keterampilan yaitu pengolahan buah perijoto menjadi sirup agar memiliki nilai jual yang tinggi guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu sudah berdaya atau tidak. Dalam proses pemberdayaan, kemandirian masyarakat merupakan hasil yang diharapkan. Masyarakat perlu diberdayakan dulu dengan pemberdayaan, kemudian mereka akan menjadi mandiri

²⁵ Siti Taslimatul Ummah, *Pemberdayaan Masyarakat*, 25.

dan mampu memenuhi kebutuhan, mengatur dan mengurus diri sendiri.

Upaya dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri merupakan konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan asumsi apabila masyarakat berdaya maka mereka akan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Menurut Jim Ife, indikator masyarakat yang telah berdaya antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan menjangkau dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat
- b. Dapat berjalannya bottom up planning
- c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi
- d. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga
- e. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan.²⁶

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri mempunyai dua pengertian yaitu:

- a. Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industry pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga barang yang kurang nilainya menjadi barang

²⁶ Azam awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 62.

yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.²⁷

Home industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Singkatnya home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ini dipusatkan dirumah sendiri.²⁸

Bisnis dengan memanfaatkan bagian dari rumah ternyata cukup menghasilkan terutama bagi pemilik rumah tersebut, beraneka ragam bisnis dapat dipilih dan dilaksanakan di rumah sendiri. Pengelolaan yang profesional dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pelaku bisnis dirumah sendiri.²⁹

2. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

Menurut Law Trade yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU NO. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industry ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industry tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industry.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan

²⁷ Ase Satria, *Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya*, diakses melalui <http://www.materibelajar.id> pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 08:45.

²⁸ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 36.

²⁹ Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 189.

Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).³⁰

3. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, perlu mengetahui terlebih dahulu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini sangat penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut sehingga kita mampu mengelolanya dengan baik. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang, karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha. Adapun jenis-jenis *home industry* antara lain:

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
 - 1) Industri kimia dasar
Contohnya: industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar
Contohnya: industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - 3) Industri kecil
Contohnya: Industri roti, makanan ringan, dan sebagainya.³¹
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - 1) Industri rumah tangga
Industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 - 2) Industri kecil
Industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 - 3) Industri sedang atau menengah
Industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang

³⁰ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 119.

³¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Cet. ke-1, 39-40.

- 4) Industri besar
Industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi
- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar akan semakin lebih baik.
 - 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja atau labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktivitas perorangan
- 1) Industri primer
Industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya: hasil produksi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sebagainya.
 - 2) Industri sekunder
Industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya: pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 - 3) Industri tersier
Industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya: telekomunikasi,

transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya.³²

4. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Home industry memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang. Adapun kekuatan *home industry* adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mngembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *home industry* yaitu:

- a. Masih terbatasnya sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang

³² Kasmir, *Kewirausahaan ...*, 40-41.

relatif kecil. Disamping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.³³

Tantangan industri kecil meliputi: iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (retribusi, perijinan, dan lain-lain), pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.

5. Peran dan Fungsi *Home Industry*

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah suatu proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.³⁴

Menurut Soerjono Soekanto peran itu menyangkup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah mampu memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, usaha kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan juga mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini peran dan fungsi *home industry* sangat besar dalam kegiatan

³³ Suryana, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga ...*, 39.

³⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. ke-1, 1132.

³⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 269.

menumbuhkan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industry* diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit yang berinvestasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, apabila dibandingkan dengan berinvestasi yang sama pada usaha yang sudah besar maupun menengah.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa pada masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki hutang dalam jumlah besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil yaitu:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan di depan atau ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh,
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar dipertanian dan pedesaan.³⁶

Sedangkan dalam ruang lingkupnya, usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan makro yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), cet. ke-1, 77.

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide-ide baru, organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan, corporate strategy, corporate image dan idea, corporate organization*.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan juga sebagai pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi negara dunia yang handal dan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.³⁷

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Prabawa, kesejahteraan sering diartikan sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Nasikun, konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai berikut:

³⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman ...*, 77-78.

- a. Rasa aman (security)
- b. Kesejahteraan (welfare)
- c. Kebebasan (freedom)
- d. Jati diri (identity)

Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.³⁸

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti kualitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.³⁹

Tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi langsung oleh pendapatan. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat pengeluaran tanggungan keluarga kecil. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala rumah tangga dalam jangka waktu selama satu bulan untuk digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita perbulan dari satu keluarga.

³⁸ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, 57. Diakses melalui <http://jurnal.unimed.ac.id> pada tanggal 16 Januari 2020, pukul 07:55.

³⁹ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan...* 58.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi seluruh penelitian. Berdasarkan penulisan yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh penulis:

1. Penelitian yang ditulis oleh Afriyani dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw yang dilakukan oleh Bapak Kasim sebagai perintis awal usaha tahu di Desa Landbaw. Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang mempunyai modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi maupun *skill* yang diberikan oleh Pak Kasim kepada masyarakat yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain, serta membuat strategi dalam didalam menjalankan *home industry* tahu. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Kemandirian tersebut menunjuk pada telah memilikinya *home industry* sendiri, serta dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.⁴⁰
2. Penelitian yang ditulis oleh Suryana dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan

⁴⁰ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id>

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Di Desa Karanganyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam proses pemberdayaan masyarakat hendaknya menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya, dalam hal ini perlu mengubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan menjadi tidak seimbang. Dengan proses menstimulasi, memotivasi agar berdaya dan mandiri dalam ikut serta menentukan pengembangan ekonomi keluarga. Penggerakan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam *home industry* dan juga diangkat menjadi karyawan, bisa dilihat dari banyaknya karyawan yang ada. Dari situ ibu astuti berusaha untuk menjadikan ibu-ibu rumah tangga sebagai kaum wanita untuk bisa berkarya untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diadakannya program terdapat peningkatan pola pikir terbukti dari banyaknya masyarakat yang sudah membuka usaha mandiri makanan ringan yang sudah berjalan sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.⁴¹

3. Penelitian yang ditulis oleh Suminartini dan Susilawati dalam Jurnal Comm-Edu pada tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: usaha *home industry* memiliki banyak manfaat yang tadinya hanya untuk menjadi sumber penghasilan bagi pemilik usaha, tetapi secara tidak

⁴¹ Suryana, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Di Desa Karanganyar Kecamatan Gedong Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id>

langsung dapat membantu masyarakat disekitar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan memberdayakannya dengan memberikan keterampilan dalam pembuatan kerudung untuk ibu-ibu rumah tangga. Dalam menjalankan usahanya *home industry* kerudung ini memiliki perencanaan yang matang terutama dalam hal mengelola permodalan, peran modal dan mitra kerja dianggap sangat penting dalam menjalankan usahanya. Adapun modal yang digunakan dalam menjalankan *home industry* ini berasal dari modal pribadi tetapi juga ada yang dari modal mitra. Dalam menjalankan usaha tentunya juga ada hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang wirausaha, diantaranya modal dan pegawai. Modal yang besar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan produksi, dan jumlah pegawai yang berkualitas turut berperan penting terhadap hasil produksi yang berkualitas.⁴²

4. Penelitian yang ditulis oleh Siti Susana dalam skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 yang berjudul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dihasilkan oleh pengusaha *home industry* di Desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sesuai syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran. Proses produksi yang dilakukan *home industry* di Desa Mengkirau masih sangat sederhana yaitu masih menggunakan mesin manual, tetapi dalam peranannya *home industry* sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan.⁴³

⁴² Suminartini dan Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Com-Edu Vol.03, No.03 (2020) diakses melalui <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

⁴³ Siti Susana, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Riau:

5. Penelitian yang ditulis oleh Rizky Bhakti Pratiwi, dkk. Dalam *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* pada tahun 2019 yang berjudul “Pelatihan Pengolahan Buah Parijoto Di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Sebagai Icon Baru Oleh-oleh Khas Kudus”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelatihan pengolahan buah parijoto yang dilaksanakan berlangsung sukses dan berhasil. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan tersebut dalam mengolah aneka produk olahan buah parijoto, melakukan pengemasan dan pelabelan dan melakukan analisis ekonomi produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kismis, minuman sari buah dan jelly drink parijoto.⁴⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Istan dalam *Jurnal Al-Falah* pada tahun 2017 yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Masalah kemiskinan merupakan persoalan klasik yang tetap sulit dicarikan solusinya, terlebih lagi untuk waktu yang instan. Faktor penyebab kemiskinan juga menjadi penyebab sulitnya mengentaskan kemiskinan ini karena ada tiga kelompok kemiskinan, yaitu kemiskinan natural yaitu disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Kemudian kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh gaya hidup, budaya dan kebiasaan. Serta kemiskinan struktural yaitu disebabkan oleh faktor sosial dan sistem politik suatu negara. Penyebab kemiskinan yang terakhir ini sangat sulit dicarikan solusianya karena berhubungan dengan sistem politik dan kebijakan negara. Ajaran agama Islam menetapkan manusia untuk selalu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012) diakses melalui <http://repository.uin-suska.ac.id>

⁴⁴ Rizky Bhakti Pratiwi, dkk., *Pelatihan Pengolahan Buah Parijoto Di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Sebagai Icon Baru Oleh-Oleh Khas Kudus*, *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 6, No.1, (2018) diakses melalui <http://jurnal.stkipperitulungagung.ac.id>

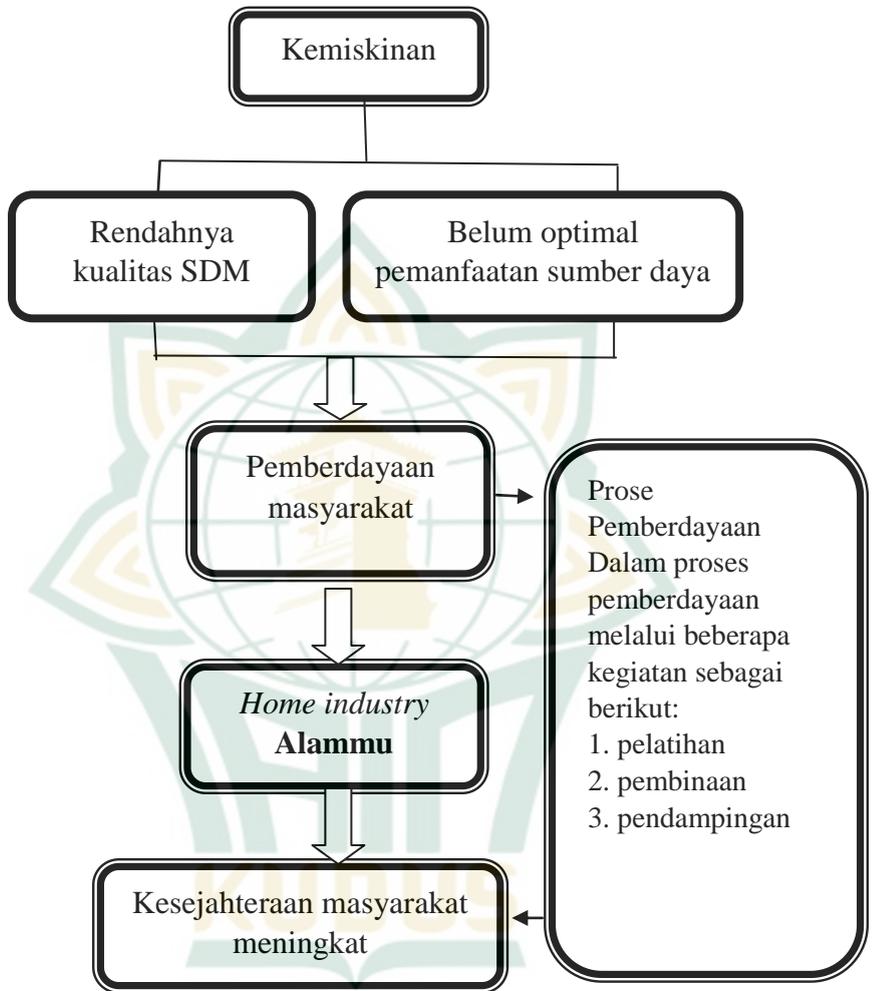
berusaha dan bekerja keras untuk meningkatkan penghasilan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dalam artian bukan menghalalkan segala cara agar terlepas dari kemiskinan yang membelenggu mereka. Islam mengajarkan bahwa bekerja adalah sesuatu yang harus dilakukan, bukan dengan meminta-minta atau mengemis kepada pihak lain. Karena mencari dan memberi lebih baik dari menerima (tangan diatas lebih mulia dari pada tangan dibawah).⁴⁵

Dari beberapa penelitian diatas, empat diantaranya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yang bertujuan untuk merubah perekonomian yang ada dimasyarakat. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* sirup parijoto dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya, dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat yang tinggal di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* sirup parijoto dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan yang dilaksanakan untuk masyarakat muslim melalui *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Colo, sebagai berikut

⁴⁵ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Al Falah: Jurnal Of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, (2017) diakses melalui <http://jurnal.iaincurup.ac.id>



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Tingkat pengangguran yang meningkat sementara kesempatan kerja yang semakin menurun akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan juga disebabkan karena berbagai jenis mata pencaharian yang ada di masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat luas. Pada dasarnya kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas. Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berarti memberikan daya kepada masyarakat, dalam hal ini agar masyarakat dapat mencapai tingkat ekonomi yang diinginkan. Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Colo.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dikatakan sebagai usaha yang tepat dalam pemeratakan pendapatan masyarakat dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.